

Wilson M.A. Therik*

Makna Poster Pemilu 2009: Pengamatan di Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao dan Lembata, Nusa Tenggara Timur

Abstract

In the 2009 legislative elections in the city of Kupang, district of Rote Ndao and Lembata, East Nusa Tenggara, the poster is a media campaign that is widely used by legislative candidates in the elections. This paper is to record various forms of posters, poster content, and meaning of the posters. This effort is part of the documentation of the history of the democratic process in the eastern part of the country of Indonesia. (Keywords: legislative elections, political campaigns, posters)

Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu), bagaimanapun juga, merupakan sebuah saat yang penting bagi setiap demokrasi (yang arti harafiahnya: kekuasaan rakyat). Mungkin pada pemilihan umum, rakyat tidak benar-benar berkuasa, hanya seakan-akan saja berkuasa. Tetapi tidak dapat disangkal, pada waktu itu rakyat mendapat perhatian, terlepas apakah untuk dihormati atau dimanipulasi.

Karena itu, setiap terjadi pemilihan umum di mana pun juga, peristiwa ini selalu menarik perhatian. Banyak hal yang dapat diperhatikan. Tetapi biasanya, yang paling menarik adalah “pertarungan” antara kekuatan-kekuatan politik yang ada, yang terutama disalurkan melalui pernyataan-pernyataan politik pada kontesannya. Pernyataan ini dapat kita kumpulkan baik melalui pidato-pidato maupun edaran tertulis.

Studi ini pada hakekatnya sama, yakni memperhatikan persaingan politik yang terjadi antar kontestan pada peristiwa pemilihan umum Tahun 2009 di beberapa daerah di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yakni Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Lembata. Tetapi media ekspresi yang dilihat berbeda, bukan pidato, bukan edaran tertulis, tetapi poster¹ para calon anggota

* Penulis adalah Kandidat Doktor Studi Pembangunan UKSW Salatiga, Staf Pengajar FE Universitas PGRI NTT.

¹ **Poster** adalah atribut para calon anggota legislatif, calon DPD dan tanda gambar Parpol yang terpajang dipinggir jalan dan sekitarnya dapat berupa plang, baleho, stiker, spanduk, poster, pamflet, umbul-umbul, bendera Parpol serta atribut kampanye lainnya..

legislatif (Caleg), calon anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan gambar partai politik yang terpajang di pinggir jalan dan sekitarnya.²

Alasan mendasar studi ini adalah pada proses Pemilu 2009 yang berbeda dengan proses pada pemilu 2004, pemilu 1999, pemilu 1997 dan pemilu-pemilu sebelumnya di mana poster-poster yang terpajang di pinggir jalan dan sekitarnya adalah tanda gambar partai politik dan bendera partai politik peserta pemilu, bukan wajah para caleg dan calon DPD yang tebar pesona dengan slogannya masing-masing seperti yang kita saksikan saat ini.

Perekaman poster ini juga mempunyai tujuan utama sebagai salah satu usaha pendokumentasian fakta sejarah dari suatu peristiwa nasional dalam mewujudkan Demokrasi. Dengan demikian selain terdokumentasikannya peristiwa tersebut maka hasil dari dokumentasi tersebut paling tidak juga dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan Pemilu. Lima hal yang dikemukakan dalam studi ini adalah: 1) saat perekaman poster; 2) bentuk dan cara pemasangan poster; 3) gaya dan nada pengungkapan pesan; 4) isi pesan yang dikemukakan; dan 5) beberapa analisis.

Perekaman poster, pamflet, tulisan dan lain-lain dilakukan di Kota Kupang (Pulau Timor), Kabupaten Rote Ndao (Pulau Rote) dan Kabupaten Lembata (Kepulauan Flores) mengingat adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga³.

Perekaman yang dilakukan suatu wilayah tidak hanya merekam poster, pamflet atau tulisan, dari suatu kontestan tertentu saja (yang dominan) tetapi diusahakan menangkap semua dinamika dan persaingan dari kontestan yang ada. Dengan cara ini, maka diharapkan semua variasi dan dinamika pemasangan poster, pamflet atau tulisan dapat terekam dan dianalisis.

Untuk memperoleh jiwa dan maksud utama yang terkandung di dalam poster, pamflet atau tulisan yang dikeluarkan oleh masing-masing kontestan, maka dalam pelaksanaan perekaman ini juga dilakukan perekaman dan pengamatan terhadap kegiatan kampanye terbuka masing-masing kontestan, walaupun hanya dalam wilayah tertentu dan pada waktu yang terbatas juga.

Dalam merekam poster, pamflet, baleho, bendera dan tulisan lain timbul suatu masalah teknik perekaman. Di satu pihak dituntut adanya kejelasan tentang isi atau perwujudan poster, pamflet atau tulisan lain. Untuk memenuhi tuntutan ini

² Studi yang serupa pernah dilakukan oleh Suwondo, dkk (1987). Lih. *Pemilu Dalam Poster, Jawa Tengah 1982* Penerbit Pustaka Sinar Harapan.

³ Ketiga lokasi ini dikunjungi oleh penulis karena ada aktifitas lainnya yang tidak berkaitan dengan kampanye pemilu legislatif 2009! Namun, kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh penulis untuk merekam poster yang ada. Kebetulan lokasi yang penulis datangi adalah Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Lembata serta Kota Kupang di mana penulis berdomisili.

maka dibutuhkan suatu sudut pengambilan/perekaman tertentu yang lebih mementingkan isi dan perwujudan poster, pamflet atau tulisan tersebut. Di lain pihak apabila hanya ditujukan untuk menangkap isi dan perwujudan tersebut (yang biasanya direkam dari jarak dekat), maka situasi lingkungan sekitar poster, pamflet atau tulisan tersebut tidak akan terekam. Padahal gambaran tentang situasi lingkungan tempat poster, pamflet atau tulisan itu berada akan memberi arti yang jauh lebih besar dibanding dengan isi atau perwujudan poster, pamflet atau tulisan itu sendiri.

Alat bantu dalam studi ini adalah satu buah kamera digital merk Samsung Digimax A 403 (4.0. Mega Pixels). Setelah poster-poster ini dicetak, maka aspek yang menarik untuk dikaji secara mendalam adalah bentuk poster, gaya dan nada pengungkapan pesan, pesan dan makna dalam poster. Menurut Aristoteles, yakni menggolong-golongkan mereka.

Bentuk Poster

Terlepas dari definisi yang benar tentang poster, maka dalam makalah ini yang dimaksudkan dengan poster adalah media yang digunakan oleh para kontestan untuk menyampaikan pesan bagi calon-calon pemilih.

Bentuk poster yang dimaksud adalah atribut para calon anggota legislatif, calon DPD dan tanda gambar Parpol yang terpajang dipinggir jalan dan sekitarnya dapat berupa plang, baleho, baju kaos, topi, payung, stiker, pin, spanduk, poster, pamflet, umbul-umbul, bendera, dan lain-lain.

Besar kecilnya poster, bagus dan tidaknya poster sangat tergantung kepada tersedianya dana dan kreativitas pendukung kontestan yang bersangkutan. Bagi kontestan yang punya banyak dana, tentu posternya berukuran besar dengan bahan yang berkualitas, sementara kontestan yang tidak punya banyak dana, lebih mengandalkan kreativitas dengan caranya masing-masing, tujuan akhir pada kontestan adalah sama-sama meraih simpati para calon pemilih.

Saat Pemasangan Poster

Pemasangan poster biasanya dilakukan pada malam hari yang dilakukan oleh pemuda pendukung masing-masing kontestan. Lebih-lebih untuk jenis pamlet, stiker, bendera, spanduk dan aksi corat-coret pada dinding/tembok selalu dilakukan pada malam hari, disamping menghindari pemandangan yang menyolok, menghindari bentrokan fisik dengan kontestan lain juga terdapat maksud-maksud tertentu yaitu untuk menempatkan poster (pamflet, stiker, bendera, spanduk) di tempat-tempat tertentu yang dianggap lebih strategis.

Dari pengamatan yang ada nampak bahwa caleg DPR RI telah mempersiapkan diri lebih baik dibanding dengan caleg pada tingkatan lainnya. Mereka sudah mempunyai baleho, poster, pamflet, stiker, spanduk dan siap ditempel/dipasang. Keadaan ini lebih nyata di wilayah perkotaan.

Tepat pada saat tengah malam (pukul 00.00 Wita) pada saat dimulainya kampanye, caleg dari Partai Demokrat melakukan start yang mulus, sedangkan caleg dari partai lainnya mengikuti pada hari kedua dan hari ketiga dan jumlah bahan dan bentuk yang seadanya. Pada pagi harinya, nampak jumlah poster caleg dari Partai Demokrat lebih banyak terpampang di mana-mana dibanding poster para



caleg dari partai lainnya.



Foto 2.1 (kiri) dan 2.2 (kanan)

Tempat resmi pemasangan poster yang disediakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Tampak tertib dan teratur.

Bentuk dan Cara Pemasangan Poster

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, untuk tempat-tempat pemasangan poster yang sudah ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), biasanya bentuk dan posternya seragam. Namun untuk tempat-tempat lainnya (yang tidak ditentukan oleh KPU), ada usaha untuk memasang poster yang saling mengungguli dalam besarnya poster dengan bentuk yang sama. Besar kecilnya poster dan kualitas poster tentu sangat didukung oleh kemampuan dana dari caleg yang bersangkutan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Kota Kupang, dan Kabupaten Rote Ndao, pohon-pohon di sepanjang area perkotaan adalah tempat yang paling banyak dimanfaatkan oleh para caleg untuk memasang posternya.

Sementara di Kabupaten Lembata, para caleg memilih memasang atributnya di tempat yang telah ditentukan oleh KPU, walaupun ada beberapa caleg yang memanfaatkan tempat lainnya tetapi dengan jumlah yang tidak banyak.



Foto 2.3; 2.4 dan 2.6 Kiri ke kanan: Mobil menjadi media untuk promosi; caleg naik pohon (peduli lingkungan?); patung pun ikut berkampanye.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.7 dan 2.8

Lebih besar berarti lebih unggul.

Lokasi: Kota Kupang; Kab. Lembata



Foto 2.9

ADIL: antara caleg pusat, caleg propinsi dan caleg kabupaten dalam satu partai, satu daerah pemilihan.

Lokasi: Kabupaten Lembata

Foto 2.10

MERASA ADIL: satu partai, satu daerah pemilihan, tapi pilih nomor urut 5 (lihat tanda warna merah)

Lokasi: Kota Kupang, Daerah Pemilihan Kecamatan Oebobo



Foto 2.11



Banyak Pilihan, terserah mau pilih yang mana.

Lokasi: Kampus STFK Ledalero-Maumere⁴

Bentuk dan Cara Pemasangan Plang

Yang dimaksud dengan plang dalam makalah ini adalah poster yang berbentuk empat persegi panjang yang digunakan oleh para caleg untuk menulis (menyampaikan) pesan-pesan kepada calon pemilih. Plang ini dapat didirikan di atas dua atau empat tiang atau dipakukan pada tempat tertentu.

Kualitas plang, besar ukuran plang dan jumlah plang yang dipasang menunjukkan kemampuan dana yang mendukung caleg yang bersangkutan. Pihak yang paling diuntungkan dalam masa kampanye ini adalah pengusaha di bidang sablon/ reklame yang menggunakan mesin sablon digital. Karena semua bahan untuk plang di cetak secara digital.



Foto 2.12

Dua plang belum cukup harus tambah lagi dengan satu baleho.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.13

Caleg juga bintang iklan, plang kecil versus plang “raksasa”

Lokasi: Kota Kupang

⁴ Sengaja penulis sisipkan dalam makalah ini, mengingat Kampus STFK Ledalero-Maumere dikenal sebagai kampus yang melahirkan orang-orang cerdas. Papan Pengumuman pun menjadi media untuk kampanye di dalam kampus. Suatu perubahan dalam pendidikan politik di Kampus STFK Ledalero..



Foto 2.14

Tinggal Pilih: Plang paling besar; foto caleg yang paling ganteng atau warna plang yang paling menarik.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.15

STOP! Lampu Merah untuk Caleg dari Partai Hanura dan Caleg dari PAN.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.16

Dari Besar Sampai Kecil

Lokasi: Kabupaten Lembata



Foto 2.17

Sampah juga ikut berkampanye

Lokasi: Kota Kupang

Bentuk dan Cara Pemasangan Spanduk

Spanduk adalah poster berbentuk kain atau bagor (atau bahan lain sejenis kain) yang berisi pesan dari para caleg. Cara pemasangan spanduk umumnya adalah dipasang melintang di atas jalan, dengan mengikatkan ujung dari spanduk tersebut pada tiang listrik/telepon, pohon atau tiang bambu yang sengaja dibuat. Ada juga para caleg yang memasang di tembok gedung bertingkat/gedung besar yang mudah dilihat orang.

Bentuk dan Cara Lain untuk Menyampaikan Pesan

Cara lain yang digunakan oleh masing-masing partai politik ataupun para caleg untuk menyampaikan pesan sangat tergantung kepada kreativitas pendukung kontestan masing-masing. Beberapa cara lain (selain lewat poster) dalam menyampaikan pesan adalah lewat bendera partai politik, umbul-umbul dan bentuk lainnya.

a. Bendera dan Umbul-umbul

Bendera yang digunakan untuk menyampaikan pesan adalah bendera dari partai politik peserta Pemilu. Bendera akan dikibarkan setinggi mungkin, baik dengan memasangnya pada tiang listrik atau dengan mengibarkannya di atas pohon. Selain bendera juga terdapat umbul-umbul.

b. Baleho

Baleho adalah plang ukuran besar, yang dicetak dengan mesin sablon digital. Umumnya yang menggunakan baleho adalah caleg yang punya uang banyak, biasanya caleg DPR RI memiliki baleho yang besar dan umumnya dari Partai Golkar dan PDI Perjuangan.

c. Patung

Patung yang dibangun untuk mendukung estetika kota justru disalahgunakan sebagai media untuk berkampanye (Lihat Foto 2.6).



Foto 2.18

Parade Spanduk (perpaduan spanduk promosi produk dan spanduk promosi diri para caleg)

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.19

Selamat Hari Natal dan Tahun Baru, spanduk ditempatkan di tempat reklame yang disiapkan Pemerintah.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.20

Cara pemasangan spanduk yang melintang di atas jalan, diikat di tiang listrik.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.21

Cara pemasangan spanduk yang diikat di tiang telepon tepat dipinggir jalan.

Lokasi: Kota Kupang

Foto 2.22
Cara pemasangan spanduk yang diikat di pohon.



Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.23

Cara pemasangan spanduk yang memanfaatkan gedung bertingkat

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.24

Merah Menyala

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.25

Spanduk dan Plang saling bersaing

Lokasi: Kota Kupang

Foto 2.26



Spanduk diikat di pohon di tepi jalan

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.27

Tidak ada pesaing, Kuning Menguasai

Lokasi: Kabupaten Kupang

Foto 2.28

Bendera diikat di pohon

Lokasi: Jl. El Tari-Kota Kupang



Foto 2.29

Tidak Beraturan

Lokasi: Taman Patung Sonbai-Kota Kupang



Foto 2.30

Bendera partai politik dijaga penunggu yang menggunakan payung warna-warni

Lokasi: Taman Patung Sonbai-Kota Kupang



Foto
PDI



2.31

Perjuangan menguasai
Lokasi: Taman Patung Komodo-Kota
Kupang



Foto 2.32

Memfaatkan halaman sekretariat partai,
spanduk diikat dipohon.

Lokasi: Kota Kupang

Foto 2.33
Kombinasi yang serasi dari PAN
Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.34

Benderanya PDI Perjuangan, Balehonya Partai Golkar

Lokasi: Kabupaten Rote Ndao



Foto 2.35

PPP menguasai dan tampak hijau yang rapi

Lokasi: Kabupaten Rote Ndao



Foto 2.36

Baleho ukuran “raksasa” dari PDI Perjuangan

Lokasi: Kota Kupang



Foto 2.37

Baleho diapit 2 plang di kiri dan kanan. Satu saja belum cukup. Calon Anggota DPD RI

Lokasi: Kota Kupang

Foto 2.38



Baleho ukuran “raksasa” dari Partai Golkar
Lokasi: Kabupaten Rote Ndao

Gaya dan Nada Pengungkapan Pesan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya pada bagian 1 dan bagian 2, yang dimaksudkan dengan poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh para caleg untuk memperoleh dukungan dari para calon pemilih. Dengan demikian, maka seharusnya setiap poster tentu mempunyai isi yang dapat ditangkap oleh siapa saja yang melihat/membacanya dengan interpretasinya sendiri.

Daya tangkap para pembaca akan isi dari poster sangat ditentukan oleh kemampuan si pembuat poster di dalam mengemukakan maksud yang dikandungnya. Pengungkapan isi poster sangat bervariasi yang biasanya disesuaikan dengan situasi lingkungan yang dianggap menguntungkan.

Gaya dan nada pengungkapan pesan dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tertentu, dengan menggunakan lukisan/ gambar tertentu yang menarik, dengan memunculkan kenggulan dari masing-masing caleg seperti visi dan misi, janji-janji politik, keberhasilan yang pernah dicapai, ucapan terima kasih dan lain-lain, sedemikian rupa sehingga mudah untuk ditangkap dan memperoleh perhatian dari calon pemilih.

(1) Bahasa yang digunakan

Selain bahasa Indonesia yang secara umum digunakan, ada tiga bahasa lain yang digunakan di dalam mengungkapkan pesan lewat poster yaitu bahasa Rote, bahasa Lembata dan bahasa melayu Kupang sesuai dengan dapil dari masing-masing caleg.

(2) Cara Pengungkapan Pesan

Cara mengungkapkan pesan sangat tergantung pada keindahan bahasa dan kalimat yang digunakan. Kalimat-kalimat pendek yang puitis dan tepat digunakan akan sangat mudah untuk diingat, Beberapa ungkapan puitis tertentu, bahkan seolah-olah sudah menjadi *trade mark* dari caleg tertentu. Bahkan ada caleg yang mengutip lirik lagu “wakil rakyat” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh penyanyi Iwan Fals. (Lihat Foto 3.1).

(3) Pola Penggunaan Figur dari Tokoh Panutan

Ada beberapa caleg yang menggunakan foto/gambar dari Ketua Umum Partainya atau foto/gambar dari tokoh nasional tertentu yang digunakan sebagai figur dalam menyampaikan pesan



Foto 3.1
Tidak Tidur Waktu Sidang Soal Rakyat
Lokasi: Kota Kupang



Foto 3.2
Bahasa Lembata *Mo' Moi Tho* digunakan oleh caleg dari Partai Golkar untuk menyampaikan pesan.
Lokasi: Kabupaten Lembata



Foto 3.3
Bahasa Lembata *Pai Taan Tou, Soga Naran Lewo Tanah* digunakan oleh caleg dari PDI Perjuangan untuk menyampaikan pesan.
Lokasi: Kabupaten Lembata

Foto 3.4
Bahasa Lembata *Su'u Iwa Sele Wuwu, Wangga Iwa Mbenga Wara, Tau Kema Mbana Utu Nua Ola Du'a Ngara* digunakan oleh Caleg dari PKS.
Lokasi: Kabupaten Lembata





Foto 3.5

Bahasa Lembata *Pai Taan Tou, Gelekat Lewotana* digunakan oleh Caleg dari Partai Golkar untuk menyampaikan pesan

Lokasi: Kabupaten Lembata



Foto 3.6

Ungkapan “Bersama Kita Bisa” oleh Caleg dari Partai Golkar ditulis dengan bahasa melayu Kupang: *Bersama Betong Bisa*.

Lokasi: Kota Kupang

Foto 3.7

Bahasa Inggris *Change* digunakan oleh Caleg dari PDS untuk menyampaikan pesan.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 3.8

Dua Caleg dari PIS mengucapkan *Selamat Hari Natal 25 Desember 2008 dan Tahun Baru 1 Januari 2009*.

Lokasi: Kota Kupang





Foto 3.9

Slogan *Maju Bersama Rakyat* digunakan Caleg dari Partai Golkar untuk meraih simpati calon pemilih. *Rakyat yang mana ya?*

Lokasi: Kota Kupang



Foto 3.10

Gambar Wiranto (Ketua Umum Partai Hanura) digunakan dalam menyampaikan pesan.

Lokasi: Kota Kupang

Foto 3.11

Gambar Soesilo Bambang Yudhoyono (Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat) digunakan dalam menyampaikan pesan.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 3.12

Jabatan Pembantu Rektor III pun ikut dijual dalam poster. Caleg dari Partai Golkar.

Lokasi: Kota Kupang





Foto 3.13 Liirik Lagu “Bolelebo” dalam Bahasa Rote *Bo Lelebo Ita Nusa Lelebo, Ma Lole Ta Malole Ita Nusa Le Malole* digunakan oleh Caleg dari Partai Patriot untuk menyampaikan pesan

Lokasi: Kabupaten Rote Ndao



Foto 3.14

Keluarga juga ikut *nebeng foto bareng*.

Lokasi: Kabupaten Rote Ndao

Nada yang Digunakan untuk Menyampaikan Pesan.

Nada yang digunakan untuk menyampaikan pesan sangat beragam, diantaranya ada pesan yang menyindir, ada pesan yang formal (merangkul semua golongan), ada pesan yang bernuansa kristiani, ada pesan yang berorientasi pada pembangunan, ada pesan yang membawa golongan tertentu, hingga poster yang tidak jelas membawa pesan.



Foto 3.15

Ungkapan *Berdoa dan Pihlah Aku* digunakan oleh Caleg dari Partai Golkar untuk menyampaikan pesan. *Yang Tidak Berdoa?*

Lokasi: Kota Kupang



Foto 3.16

Ungkapan *Mohon Doa, Dukungan dan Pilihannya. Tuhan Yesus Memberkati Seluruh Keluarga Allah Yang Mendukung dan Memilih Saya* digunakan oleh Caleg dari PDS. *Yang Tidak Memilih Anda Tidak Diberkati Allah Ya?*

Lokasi: Kota Kupang

Foto 3.17

Poster dari Foto 3.16 di atas.



Foto 3.18

Saatnya Orang Timor Bicara, ungkapan ini digunakan oleh Caleg dari PAN untuk menyampaikan pesan.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 3.19

Ungkapan *Saatnya Perempuan Lamaholot Berbicara* digunakan oleh Caleg dari PDI Perjuangan untuk menyampaikan pesan.

Lokasi: Kabupaten Lembata



Foto 3.20

Ungkapan *Mengelola Perbedaan BUKAN Memaksakan Persatuan* digunakan oleh Caleg dari PPIB untuk menyampaikan pesan.

Lokasi: Kota Kupang



Foto 3.21

Ungkapan *Mohon Do'a dan Dukungannya* digunakan oleh Caleg dari PDI Perjuangan untuk menyampaikan pesan. *Minta Dukungan Megawati Soekarnoputeri?*

Lokasi: Kabupaten Rote Ndao



Foto 3.22

Ungkapan *Menjadi Garam dan Terang Bagi Negerimu, Bumi Sejuta Lontar* digunakan oleh Caleg dari PKDI untuk menyampaikan pesan.

Lokasi: Kabupaten Rote Ndao

Foto 3.23
Ini-lah Surat Suara Sah Pemilu 2009
Lokasi: Kabupaten Rote Ndao



Foto 3.24

Gambar Sri Sultan Hamengkubuwono X digunakan oleh Caleg dari Partai Republik Nusantara untuk menyampaikan pesan

Lokasi: Kabupaten Rote Ndao

Penutup

Dari berbagai poster yang telah penulis kemukakan di atas, pertanyaan selanjutnya yang kemudian muncul adalah apa makna dari poster-poster tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini tidak-lah mudah, karena setiap orang yang melihat/membaca poster-poster tersebut memiliki penilaian yang berbeda-beda tentang satu gambar atau satu poster, sebagaimana pepatah tua dari negeri China: *Satu Gambar Memiliki Seribu Makna*.

Untuk itu, penulis mencoba menyampaikan beberapa makna yang terkandung dari poster-poster pemilu legislatif 2009 di Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Lembata:

1. Para caleg dan tim suksesnya tidak peka dengan estetika kota (keindahan kota) dan etika lingkungan (lingkungan sosial dan lingkungan hidup). Hal ini dapat dilihat dari pemasangan poster pada pohon, patung, dinding, pagar, tiang listrik, tiang telepon, tiang lampu lalu lintas dan berbagai fasilitas kota dan utilitas kota yang menurut mereka dapat menarik perhatian para calon pemilih.
2. Kreativitas para caleg dalam membuat poster patut diacungi jempol, pilihan warna yang mencolok dan menyesuaikan dengan warna partai, menampilkan foto mereka pada poster, memilih kata-kata puitis, mengutip lirik lagu, menggunakan bahasa daerah, menampilkan wajah tokoh nasional pada poster turut menambah meriahnya persaingan atribut kampanye di antara para caleg.
3. Dari segi bahan dan kualitas poster jika dibandingkan dengan pemilu-pemilu sebelumnya, maka poster pada pemilu legislatif 2009 jauh lebih unggul.

Demikian-lah beberapa catatan singkat tentang proses perekaman poster pemilu legislatif Tahun 2009 di Kota Kupang, Kabupaten Lembata dan Kabupaten Rote Ndao, Propinsi Nusa Tenggara Timur. ***